

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan nonkeuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Pada penelitian ini objek dibatasi pada perusahaan yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian dalam laporan tahunan yang dipublikasikan selama tiga tahun berturut-turut. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *annual report* selama periode tahun 2008 sampai 2010 yang diperoleh melalui *website* BEI, yaitu www.idx.go.id.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data yang dilakukan mulai dari bulan Maret 2012 sampai Mei 2012.

3.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Pendekatan ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan intensitas riset dan pengembangan sebagai variable independen (X) dan nilai perusahaan sebagai variable dependen (Y). Secara konseptual dan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Nilai Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Hermuningsih & Wardani, 2009).

2. Definisi Operasional

Nilai perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pasar perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White *et al.* (2002). Tobin's Q yang memiliki nilai lebih dari 1 menggambarkan nilai perusahaan tinggi di mata para *shareholder* di mana artinya perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi dan tingkat pengembalian ekuitas yang menjanjikan. Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value of equity* ditambah hutang dengan *total assets*.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(TA)}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

TA = Total aset

D = Total hutang

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Definisi Konseptual

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR-disclosure*) merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan CSR yang sesuai dengan konsep *sustainability report* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Terdapat 6 konstruk pengungkapan dengan total 79 *item*, yaitu: ekonomi: 9 *item*, lingkungan: 30 *item*, sosial: 40 *item* (terbagi dalam, praktek tenaga kerja: 14 *item*, hak asasi manusia: 9 *item*, masyarakat: 8, dan tanggung jawab produk: 9 *item*).

Penilaian pengungkapannya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap *item* pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* untuk masing-masing dimensi dijumlahkan dibagi skor yang diharapkan untuk memperoleh indeks setiap dimensi pengungkapan pada masing-masing perusahaan sampel.

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks dimensi *CSR-disclosure* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum n}{k}$$

Keterangan:

CSRI_j = Indeks Pengungkapan CSR pada perusahaan j

n = *Dummy* variabel: 1 = jika *item* diungkapkan, 0 = jika *item* tidak diungkapkan.

k = Jumlah semua *item* yang mungkin dipenuhi (79 *item*)

3.3.2.2 Intensitas Riset dan Pengembangan (R&D)

1. Definisi Konseptual

Riset dan pengembangan merupakan strategi investasi utama untuk melakukan persaingan dengan menyediakan proses, produk, dan jasa yang baru (Elliott & Elliott, 2005:291)

2. Definisi Operasional

Pengukuran aktivitas riset dan pengembangan diwakili oleh proksi intensitas riset dan pengembangan (R&D). Penghitungannya dengan

membagi total pengeluaran R&D dengan total penjualan (Klock & Megna, 2000; Gleason & Klock, 2006; Padget & Galan, 2010; dan Wheelen & Hunger, 2010).

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total pengeluaran R\&D}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI selama tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan *purposive judgment sampling* dalam memilih sampel dari populasi. Sehingga peneliti melakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dari populasi yang ada. Kriteria yang dimaksud yaitu :

- a. Perusahaan yang tercatat di BEI dan bergerak di bidang non keuangan periode 2008-2010.
- b. Perusahaan tidak pernah *delisting* dari tahun 2008-2010.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2008-2010.
- d. Perusahaan memiliki pengeluaran riset dan pengembangan (R&D) selama periode penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data akan terbagi menjadi dua golongan yaitu data untuk variabel dependen dan data untuk variabel independen. Untuk

variabel independen pada penelitian ini yaitu *item-item* pengungkapan CSR dan pengeluaran riset dan pengembangan didapat dari *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan sampel. *Annual report* tersebut diperoleh melalui www.idx.go.id. Untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dalam perhitungannya menggunakan data harga saham pada waktu penutupan dari masing-masing perusahaan yang terdapat pada *annual report* dan *financial summary* masing-masing perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia serta data lainnya yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian. Uji yang dilakukan diantaranya mencari mean, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program IBM SPSS 19.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2011:160). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011: 163). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2011: 163), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan. Oleh sebab itu dianjurkan untuk melengkapi uji normalitas dengan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual (Ghozali, 2011:163).

Nilai z statistik dan skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6}/N}$$

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{24/N}$$

Jika nilai $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$, maka distribusi tidak normal. Nilai Z_{tabel} untuk tingkat signifikansi 0,05 atau 5% adalah 1,96. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Liliefors. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika nilai $\text{sig}_{\text{hitung}} > 0,05$ maka data dianggap normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105).

Multikolonieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,10$.

Hipotesis multikolinearitas:

Ho: Tidak ada multikolinearitas

Ha: Ada multikolinearitas

Pengambilan keputusan:

a. Nilai VIF < 10 , maka Ho diterima (tidak ada multikolinearitas).

b. Nilai VIF > 10 , maka Ho ditolak (ada multikolinearitas).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji mengenai hubungan antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi di dalam data, kriteria tersebut (Ghozali, 2011:111). Dimana kriteria tersebut bisa dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|-------------|-------------------------|
| Tdk ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tdk ada autokorelasi positif | No Decision | $dl < d < du$ |
| Tdk ada korelasi negatif | Tolak | $4-dl < d < 4$ |
| Tdk ada korelasi negatif | No Decision | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif | Tdk Ditolak | $du < d < 4-du$ |

Sumber : Ghozali (2011:111)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Sehingga bisa dikatakan varians untuk variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas maka dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot*. Pada pengujian *Scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melihat grafik, heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, dalam Ghazali, 2011:142). Jika variabel independen memiliki signifikansi $< 0,05$, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{TOBINSQ} = \alpha + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{R\&D} + e$$

Keterangan :

| | | |
|----------|---|---|
| TOBINSQ | = | Variable Dependen (Nilai Perusahaan) |
| CSRI | = | Variable Independen 1 (Indeks Pengungkapana CSR) |
| R&D | = | Variable Independen 2 (Intensitas Riset dan Pengembangan) |
| α | = | Konstanta |
| β | = | Koefisien Regresi |
| e | = | Error |

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2011: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesa uji t:

- a. H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikan > 0.05 .
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0.05 .

3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesa uji F:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengungkapan CSR dan intensitas riset & pengembangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

- b. H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara antara pengungkapan CSR dan intensitas riset & pengembangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikan > 0.05 .
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0.05 .